

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Setelah diuraikan secara terperinci hasil wawancara bersama narasumber maka penulis dapat menarik kesimpulan dalam penelitian ini bahwa tari Hitam Manis merupakan karya ciptaan guru Sauti yang diciptakan pada tahun 1960. Tari ini mengisahkan dua muda-mudi yang sedang dilanda asmara, dalam karyanya Sauti tari Hitam Manis diciptakan dengan berlandaskan dari gerak-gerak dasar Melayu, yaitu gerak melenggang, gerak *gonjek*/ langkah dua dan gerak-gerak lainnya.

Dahulu tari Hitam Manis hanya ditarikan oleh muda dan mudi saja agar pesan dan isi dari tari ini dapat tersampai kan, seiring dengan perkembangan zaman, tari ini mengalami pergeseran yang dapat dilihat dari segi penari nya yaitu sudah dapat ditarikan oleh mudi-mudi, karena syarat dalam tari ini adalah harus berpasangan. Tidak hanya dalam segi penari saja, tari Hitam Manis juga sudah banyak perubahan dalam gaya menarikannya, hanya saja sudah banyak berkembang di setiap sanggar-sanggar yang ada dan mempelajari tari Hitam Manis dengan gaya yang berbeda, akan tetapi tidak terlepas dengan nilai etika yang sudah ada sejak diciptakan nya karya ini. Dahulu tari ini hanya di pertunjukkan dalam acara-acara kerajaan dan acara adat penikahan sebagai hiburan, namun masa sekarang tari ini menjadi tari yang populer pada cara perlombaan tari serampang XII, dalam cara perlombaan ini tari Hitam Manis menjadi salah satu tari pilihan dalam acara perlombaan tersebut.

Nilai yang terkandung dalam tari Hitam Manis ini.

1. Nilai etika pada tari hitam manis ini dapat dilihat dari segi gerak seorang penari yang disaat menari tidak di perbolehkan saling bersentuhan antara laki-laki dan perempuan, hal ini dikarena kan pada zaman dahulu ketika perempuan dan laki laki jika bersentuhan dengan yang bukan muhrimnya maka hukumnya haram. Selanjutnya dari bentuk penyajian dan segi busana penarinya dimana penari memberikan salam hormat mau dari hormat pembuka maupun penutup yang melambangkandari pribadi yang tidak sompong, hidup saling menghargai, menghormati satu sama lain.
2. Nilai estetika, Hitam Manis juga memiliki nilai estetika yang mendasar yang dapat dilihat dari bentuk kesatuan yang utuh(*unity*), keberagaman (variasi), pengulangan(*repetisi*), transisi, urutan(*sequence*), klimaks dan harmoni. Hal tersebut yang memperlihatkan nilai-nilai estetika yang tergambaran dalam segi gerakan, segi busana, serta irungan musik yang digunakan untuk mengiringi tarian ini sehingga dalam estetikanya menjadikan semua elemen menjadi kesatuan yang utuh dalam tari Hitam Manis ini.

B. SARAN

Setelah diuraikan kesimpulan keseluruhan diatas, maka penulis dapat memberikan saran yaitu:

1. Tari Hitam Manis memiliki dampak yang sangat positif bagi masyarakat desa Pantai Cermin dan diharapkan untuk dapat terus mempelajari serta melestarikan karya ciptaan guru Sauti agar terus berkembang dan diketahui banyak orang dan penggiat seni.

2. Penulis berharap untuk generasi muda, harus lebih giat mempelajari tari Hitam Manis ini serta mengenal tari ini agar dapat terus di kembangkan dan dilestarikan agar tidak punah ditelan zaman.
3. Dengan dilaksanakan nya penelitian ini, diharapkan siapa saja yang ingin mengetahui lebih luas tentang tari Hitam Manis melalui kepustakaan Universitas Negeri Medan untuk dapat membantu mencari informasi yang di perlukan.